

LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN



**PELATIHAN TEKNIK CUKIL BAGI GURU-GURU (MGMP)
SENI RUPA SMP SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM
PEMBELAJARAN CETAK TINGGI**

Oleh :

Mardiyatmo, dkk.

Pengabdian pada Masyarakat ini Dibiayai dengan Dana DIPA UNY Tahun 2008
Alokasi FBS UNY Akun 521119 FBS UNY Tahun 2008
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2008
SK. Dekan Nomor : 128 Tahun 2008
Nomor Kontrak : 16/Kontrak-PPM/H.34.12/PP/VI/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008**

**LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI AKHIR KEGIATAN PPM**

A. Judul Kegiatan : **Pelatihan Teknik Cukil Bagi Guru-Guru (MGMP)
Seni Rupa SMP Se-Kabupaten Sleman dalam
Pembelajaran Cetak Tinggi.**

B. Ketua Pelaksanan : Drs. Mardiyatmo

C. Anggota Pelaksana : 1. Wayan Suardana, M.Sn.
2. Iswahyudi, M..Hum.
3. Drs. Maraja Sitompul
4. Gladys S. Deviyani
5. Mely Amalia

D. Hasil Evaluasi :

1. Pelaksanaan Kegiatan PPM sudah / belum *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal.
2. Sistematika laporan sudah / belum *) sesuai dengan yang tercantum dalam buku pedoman laporan kegiatan PPM Dosen UNY.
3. Hal-hal lain sudah / belum *) memenuhi persyaratan. Belum memenuhi persyaratan dalam hal :

E. Kesimpulan : Laporan dapat / belum *) diterima.

Yogyakarta, 10 Nopember 2008

Mengetahui :

Dekan FBS UNY

BPPPM FBS UNY

Prof. Dr. Zamzani

NIP. 130891328

Teguh Setiawan, M.Hum.

NIP. 132057602

**TIM PELAKSANA KEGIATAN PPM
PELATIHAN TEKNIK CUKIL BAGI GURU-GURU (MGMP)
SENI RUPA SMP SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM
PEMBELAJARAN CETAK TINGGI**

1. Nama : Drs. Mardiyatmo (Ketua)
NIP : 131 666 736
Pangkat/Golongan : Penata, III/ c

2. Nama : I Wayan Suardana, M.Sn. (Anggota)
NIP : 131 808 348
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/ a

3. Nama : Iswahyudi, M.Hum. (Anggota)
NIP : 131 662 619
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/ a

4. Nama : Drs. Maraja Sitompul (Anggota)
NIP : 131 755 731
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/ a

5. Nama : Gladys S. Deviyani (Anggota) :
NIM : 06206241001

6. Nama : Mely Amalia (Anggota) :
NIM : 06206244006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang maha Esa atas segala berkah dan rahmatnya atas laporan pelaksanaan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Teknik Cukil Bagi Guru-Guru (MGMP) Seni Rupa SMP se-Kabupaten Sleman dalam Pembelajaran Cetak Tinggi telah dapat terselesaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini tidak mungkin bisa berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu di dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
4. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Depok Sleman
5. Semua pihak yang telah membantu hingga terselenggaranya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Laporan ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mohon saran guna perbaikan demi sempurnanya laporan ini.

Yogyakarta, Nopember 2008

Tim Pelaksana PPM

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR TIM PELAKSANA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Tinjauan Pustaka	2
C. Identifikasi dan Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Kegiatan PPM	3
E. Manfaat Kegiatan PPM	4
BAB II METODE KEGIATAN PPM	5
A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	5
B. Metode Kegiatan PPM	5
C. Langkah-langkah Kegiatan PPM	5
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	6
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	7
A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	7
B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan kegiatan PPM	9
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	11
A. Kesimpulan	11
B. Saran	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

**PELATIHAN TEKNIK CUKIL BAGI GURU-GURU (MGMP)
SENI RUPA SMP SE-KABUPATEN SLEMAN DALAM
PEMBELAJARAN CETAK TINGGI**

Oleh :
Mardiyatmo
I Wayan Suardana
Iswahyudi
Maraja Sitompul
Gladys S. Deviyani
Mely Amalia

ABSTRAK

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang terampil guna mencapai tujuan pembangunan, peranan pendidikan sangatlah penting. Pendidikan seni rupa mempunyai peran penting bagi semua lapisan, sebagaimana dengan ilmu-ilmu lain. Pendidikan seni rupa juga merupakan bagian dari ilmu yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya pembelajaran seni rupa lebih ditekankan pada pembentukan *skill* yaitu dapat menghasilkan sebuah karya seni yang layak dan dapat dinikmati oleh banyak orang, Bahwa keberhasilan dunia kependidikan tidak bisa lepas dari permasalahan yang ada. Untuk itu bagi dunia pendidikan, bagaimana bisa meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (rupa) di tingkat SMP dari belum mengalami perubahan yang berarti. Guru dalam mengajarkan materinya masih secara konvensional, dalam arti guru lebih banyak ceramah, pembelajaran berorientasi pada *teacher center*. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat yaitu dengan memberikan pembinaan secara khusus. Berkaitan dengan kondisi dan situasi yang ada, maka perlu diberikan keterampilan berupa pelatihan teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi.

Sebagai realisasinya, bentuk kegiatan yang disampaikan berupa pelatihan teknik cukil pada Guru-guru (MGMP) Seni Rupa SMP se Kabupaten Sleman. Penyampaian materi dengan metode ceramah, dan praktek, yang meliputi : teori tentang teknik mencukil, pengetahuan bahan dan alat. Teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi.

Dari pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil berupa pengetahuan tentang pembelajaran teknik cukil, pembuatan klise cetak, proses mencetak, dan hasil karya cetak tinggi.

Kata Kunci : teknik cukil, pembelajaran, guru dan siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang terampil guna mencapai tujuan pembangunan, peranan pendidikan sangatlah penting. Pendidikan seni rupa mempunyai peran penting bagi semua lapisan, sebagaimana dengan ilmu-ilmu lain. Pendidikan seni rupa juga merupakan bagian dari ilmu yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya pembelajaran seni rupa lebih ditekankan pada pembentukan *skill* yaitu dapat menghasilkan sebuah karya seni yang layak dan dapat dinikmati oleh banyak orang,

Keberhasilan dunia kependidikan tidak bisa lepas dari permasalahan yang ada. Untuk itu bagi dunia pendidikan, bagaimana bisa meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah, maka mau tidak mau pihak sekolah harus menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan tersebut. Apalagi kalau anak didiknya nanti setelah tamat, mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi), mereka tentu harus mempunyai bekal yang cukup memadai. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia yang terampil guna mencapai tujuan tersebut.

Sesuai dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam upaya pengembangan sumber daya manusia. Untuk itu telah ditentukan sebagai obyek sasaran kegiatan pelatihan yaitu Guru-guru (MGMP) Seni Rupa SMP Kabupaten Sleman dan siswa SMP Negeri 5 Depok, Sleman.

Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dilapangan, serta diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dalam teknis pelaksanaannya belum memenuhi harapan.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya (rupa) di tingkat SMP dari tahun ke tahun tidak/belum mengalami perubahan yang berarti. Guru dalam mengajarkan materinya masih secara konvensional, dalam arti guru lebih banyak ceramah, pembelajaran berorientasi pada *teacher center*. Pembelajaran seni budaya (rupa) di SMP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006, dibedakan menjadi pembelajaran apresiatif dan pembelajaran kreasi. Pembelajaran apresiatif meliputi apresiasi seni dan kritik seni. Pembelajaran kreasi meliputi berkarya seni dan pameran karya seni. Disamping itu juga mengingat adanya kondisi di sekolah (SMP) yang dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan seni dan budaya (rupa) belum dan tidak terlaksana materi cetak tersebut. Salah satu materi pembelajaran kreasi untuk siswa SMP yang selama ini tidak/belum pernah tersampaikan yaitu teknik cukil dalam cetak tinggi (*seni grafis*). Hal ini disebabkan terlalu banyaknya materi yang disampaikan. Sehingga waktu/jamnya tidak mencukupi.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Nurjanti (1982:34) yang dimaksud dengan teknik cukil (kayu) di sini adalah teknik seni grafis *wood-cut* maupun *wood-engraving*, yaitu suatu klise seni grafis yang menggunakan bahan kayu. Untuk memperoleh relief gambar yang dimaksudkan ialah dengan cara mencukil bagian-bagian kayu yang tidak diinginkan, sehingga terjadilah *relief* gambar pada kayu yang dapat dicetakkan di kertas.

Pengertian cetak tinggi (*relief print*) menurut Rusmadi (1987:4) adalah suatu teknik cetak dimana garis atau bidang cetaknya berada pada bagian permukaan media klise yang lebih tinggi. Garis atau bidang cetak tersebut dipersiapkan sebagai garis atau bidang yang dapat menerima tinta, yang kemudian untuk dipindahkan keatas permukaan kertas.

Seni cetak cukil kayu adalah salah satu media ekspresi guna menyatakan ide-ide dan pengalaman rasa (Marianto, 1988:53). Pada hakekatnya seni membutuhkan daya kreasi untuk mewujudkan ide dan pengalaman rasa ke dalam suatu bentuk. Dalam rangka mewujudkan pengekspresian yang penuh ini berbagai

upaya dapat dilakukan. Ada beberapa teknik cetak cukil kayu, yakni : teknik pengulangan pola, blok cetak terpotong, cetak putar, dan cetak dua blok tumpang.

Cetak linoleum (*lino cut*) merupakan salah satu teknik yang paling luas pemakaiannya dalam pembuatan cetak cukil. Bahan yang berupa karet ini sangat cocok untuk proses *block printing*. Sifat dari bahan ini yang lunak sangat mudah dikerjakan, sehingga mempermudah bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil warna hitam - putih yang kontras (Andrews: 1964:30).

Linoleum ini merupakan lembaran karet yang kenyal dengan permukaan yang rata, sehingga apabila digunakan untuk media cetak (klise) akan memberikan hasil yang sangat bagus dan warna yang rata. Juga efek dari cukilan akan memperlihatkan ketajaman dan kontrasan gelap terang yang memadai.

Menurut Mulyasa (2004: 100) pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:14) pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Sesuai dengan arti tersebut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

C. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan data dan permasalahan yang ada, maka dapatlah dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana cara memberikan pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan teknik cukil kepada Guru-guru (MGMP) SMP bidang seni rupa di Kabupaten Sleman dan siswa SMPN 5 Depok dalam pembelajaran cetak tinggi?

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pelatihan teknik cukil pada Guru-guru (MGMP) SMP bidang seni rupa dan siswa SMP Negeri 5 Depok Sleman dalam pembelajaran cetak tinggi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan kemampuan sumber daya yang ada, yakni dengan memberikan pelatihan teknik cukil kepada guru-guru dan siswa
- 2). Terwujudnya teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi yang memadai

E. Manfaat Kegiatan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran cetak tinggi. Meningkatkan potensi sumber daya manusia, khususnya guru-guru SMP bidang seni rupa Kab. Sleman dan siswa SMP Negeri 5 Depok di bidang keterampilan teknik cukil. Di samping hal tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif.

Bagi pelaksana kegiatan pengabdian, sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka ikut serta pembinaan dan pembangunan pendidikan. Bagi lembaga pelaksana program kegiatan dapat terinformasikan keberadaannya, khususnya jurusan Pendidikan Seni Rupa

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Dalam kegiatan ini sebagai obyek sasaran pelatihan yaitu pada Guru-guru (MGMP) bidang seni rupa SMP Kab. Sleman dan siswa SMP Negeri 5 Depok. Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat, karena dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dilapangan, serta diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dalam teknis pelaksanaannya belum memenuhi harapan. Khususnya belum dan tidak terlaksana materi teknik cukil (cetak tinggi) dalam bidang seni budaya (seni rupa).

B. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan dalam memecahkan permasalahan di atas melalui tahapan analisis situasi dan studi kelayakan yang terkait dengan permasalahan yang ada pada guru-guru (MGMP) Seni Rupa SMP Kabupaten Sleman dan siswa SMP Negeri 5 Depok adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada.
2. Melakukan perencanaan program dengan mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana.
3. Pelaksanaan program kegiatan.
4. Evaluasi program.

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Dalam upaya menerapkan metode pelaksanaan program tersebut lebih ditekankan pada pendekatan kemampuan teknik yang dalam penyampaian materinya dengan ceramah dan praktek (pelatihan/workshop) yang meliputi beberapa topik, yakni :

- 1) Pengetahuan dan teori tentang teknik cukil yang meliputi : pengetahuan bahan dan alat
- 2) Teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi

- 3) Cukil *linocut* dengan teknik garis positif dan negatif,
- 4) Teknik cetak wood-cut yang meliputi : teknik cetak dengan pengulangan pola, teknik cetak putar, dan teknik cetak tumpang,
- 5) Presentasi dan evaluasi

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor-faktor yang mendukung akan keberhasilan di dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini antara lain: 1) fasilitas tempat yang cukup memadai, 2) prasarana bahan dan alat yang cukup, 3) semangat dan motivasi yang tinggi dari peserta di dalam mengikuti kegiatan. 4) kekompakan dari tim, dan kerja samanya.

Faktor-faktor penghambat di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan ini terletak pada pengaturan jadwal kegiatannya. Karena pelatihan ini dilakukan di sela-sela kegiatan guru mengajar dan siswa dalam proses belajar. Juga bersamaan dengan bulan puasa dan Idul Fitri. Terbatasnya dana, khusus untuk kegiatan yang bersifat praktek seperti ini banyak membutuhkan biaya.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Program kegiatan Pelatihan Teknik Cukil Bagi Guru-guru (MGMP) Seni Rupa SMP Kabupaten Sleman dalam Pembelajaran Cetak Tinggi ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Depok. Sasaran pelatihan teknik cukil adalah guru-guru (MGMP) Seni Rupa SMP Kabupaten Sleman dengan peserta sebanyak 16 orang, serta melibatkan sekelompok siswa SMP Negeri 5 Depok sebanyak 24 orang.

Mengingat situasi dan kondisi yang ada, serta banyaknya kegiatan para guru dan siswa, maka kegiatan pelatihan teknik cukil tersebut dilaksanakan pada awal bulan September 2008 (hingga minggu ke tiga), dan dilanjutkan minggu ke dua bulan Oktober 2008, karena ada libur bersama (hari raya Idul Fitri). Kegiatan dilaksanakan selama 10 kali pertemuan (kurang lebih 60 jam). Pelaksanaan kegiatan untuk guru-guru diadakan pada waktu pagi hari pukul 09.00 hingga selesai, sedang untuk para siswa dilaksanakan seminggu sekali bersamaan dengan kegiatan pengembangan ekspresi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini materi yang disampaikan disesuaikan dengan tujuan dan sasarannya, yaitu berupa pembelajaran dan keterampilan teknik cukil (cetak tinggi) yang meliputi materi : teori dan praktek (workshop), pemberian tugas, dan evaluasi.

Mengingat kebutuhan dan kondisi yang ada, maka dalam pelaksanaan pelatihan ini lebih ditekankan pada penerapan teknik cukil (cetak tinggi) pada media kertas.

Pada *awal pertemuan* (4 September) peserta diberikan wawasan dan pengetahuan tentang cetak tinggi yang meliputi : pengetahuan bahan, alat, cara penggunaan, pembuatan desain, pembuatan klise cetak, serta teknik pewarnaannya (reproduksi). Sehingga mereka tahu betul mengenai sifat dan karakternya masing-masing. Serta diberikan contoh (demonstrasi) teknik mencukil, cara mengolah warna baik satu warna (*mono color*) maupun lebih dari satu warna (*multi color*).

Pada pertemuan *ke-dua* (5 September 2008), diberikan materi tentang teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi. Bagaimana peserta dapat merencanakan tugas untuk siswa mulai dari pemberian teori, membuat gambar rencana (desain), teknik mencukil dalam pembuatan klise cetak, hingga melakukan pencetakan (reproduksi).

Pada pertemuan *ke-tiga* (11 September 2008), diberikan penjelasan mengenai teknik cetak *monoprint*, mulai dari penggunaan media, membuat gambar rancangan (desain), pembuatan klise cetaknya, hingga pada proses pencetakan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.

Pada pertemuan *ke-empat* (12 September 2008), diberikan penjelasan mengenai teknik cetak *lino-cut*, materi yang diberikan mulai dari penggunaan media/bahan, teknik mencukil untuk pembuatan klise cetaknya, hingga pada proses dan cara melakukan pencetakan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.

Pada pertemuan *ke-lima* (18 September 2008), diberikan penjelasan mengenai cetak *wood-cut*, materi yang diberikan mulai dari pemilihan media/bahan, teknik mencukil untuk pembuatan klise cetaknya baik untuk hasil negatif maupun positif, hingga pada proses maupun cara melakukan pencetakan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.

Pada pertemuan *ke-enam* (19 September 2008), diberikan penjelasan mengenai teknik *pengulangan pola*, materi yang diberikan mulai dari pemilihan media/bahan, teknik mencukil untuk mendapatkan klise cetaknya, hingga pada cara melakukan pencetakan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.

Pada pertemuan *ke-tujuh* (25 September 2008), diberikan penjelasan mengenai teknik *cetak putar*, materi yang diberikan mulai dari pemilihan media, teknik mencukil untuk mendapatkan klise cetaknya, hingga pada cara melakukan pencetakan dengan menggunakan dua warna. Kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.

Pada pertemuan *ke-delapan* (26 September 2008), diberikan penjelasan mengenai teknik *cetak tumpang*. Materi yang diberikan mulai dari pemilihan media cetaknya, teknik mencukil untuk mendapatkan klise cetaknya, hingga cara

melakukan pencetakan dengan menggunakan dua cetakan dan multi warna. Kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.

Pada pertemuan *ke-sembilan* (16 Oktober 2008), diberikan penjelasan mengenai teknik *cetak Potong*. Materi yang diberikan mulai dari pemilihan media cetaknya, teknik mencukil untuk mendapatkan klise cetaknya, teknik pemotongan, hingga cara melakukan pencetakan dengan menggunakan multi warna. Kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh peserta.

Pada pertemuan *ke-sepuluh* (23 Oktober 2008), diberikan penjelasan dan dilakukan evaluasi dari hasil pelatihan tersebut, baik mengenai teknik pencukilan, teknik pencetakannya, maupun dari segi nilai karya (estetika).

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut terdapat hasil-hasil sebagai berikut: kelompok sasaran (guru-guru MGMP Seni Rupa SMP Kabupaten Sleman dan para siswa) telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih di bidang teknik cukil. Mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk dapat mengerti, serta memahami proses dan teknik cetak tinggi (khususnya pada teknik cukil).

Hasil nyata dari kegiatan pelatihan teknik cukil tersebut, bahwa peserta mendapatkan pengetahuan tentang teknik cukil yang meliputi ; pemilihan dan penggunaan bahan atau media, pembuatan desain, pembuatan klise cetak (baik untuk satu warna atau multiwarna), cara mencetak (reproduksi) di atas kertas, dan hasil akhir (dalam bentuk karya jadi) berupa karya seni grafis dengan teknik cukil (cetak tinggi).

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pada dasarnya selama pelatihan dilaksanakan, para peserta sangat pro-aktif dengan adanya kegiatan tersebut, dan menginginkan kegiatan yang bersifat kelanjutan.

Di samping hasil yang dinilai positif, sebetulnya pelaksanaan kegiatan pembinaan pelatihan tersebut masih ada kurangnya serta hambatannya, terutama berkaitan dengan masalah waktu. Para peserta masih disibukan dengan kegiatan

mengajar, sehingga hanya bisa memanfaatkan waktu kosong yang disediakan untuk pertemuan bagi guru-guru (MGMP) seni rupa.

Sedangkan pada pembuatan bentuk gambar (desain) dan teknik pembuatan klise cetak (teknik mencukil) tidak ada masalah, peserta sebagian besar sudah dapat untuk membuatnya. Juga dalam hal pengolahan dan mencampur warna sampai pada proses pewarnaan tidak ada masalah. Hanya yang perlu diperhatikan bahwa peserta masih kurang sabar pada saat melakukan pencetakan. Dengan adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak maka hal tersebut dapat diatasi dengan baik dan berjalan lancar.

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut kelompok sasaran mendapat pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Mereka sangat responsif dan mempunyai motivasi tinggi untuk bisa mengerti serta memahami proses dan teknik cukil (*cetak tinggi*).

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi dalam rangka pengabdian kepada kelompok guru-guru (MGMP) Seni Rupa SMP Kabupaten Sleman dan siswa SMPN 5 Depok ini secara garis besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta ada yang belum pernah mendapatkan pengetahuan dan materi teknik cukil, khususnya para siswa.
2. Ada peningkatan kemampuan teknik cukil kepada guru-guru dan siswa
3. Telah terlaksananya penerapan teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi yang memadai
4. Peserta mempunyai motivasi tinggi, bahwa kegiatan tersebut menarik dan sangat bermanfaat, serta mendukung adanya kegiatan yang serupa di masa mendatang.

B. Saran

Beberapa himbauan dan saran sebagai pertimbangan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dimasa mendatang, yakni:

1. Perlu pengaturan jadwal kegiatan yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi.
2. Perlu ada peningkatan pendanaan pada setiap kegiatan yang bersifat praktik.
3. Pencairan dana bisa tepat pada waktunya, dan turun sekaligus.

DAFTAR PUSTAKA

Andrews, Michael F. (1964). *Creative Printmaking, for school and camp programs*. Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey.

Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Marianto, Dwi (1998). *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Nurdjanti (1982). *Tinjauan Periodisasi Teknis Dalam Perkembangan Seni Grafis*. Yogyakarta : Sub.Bag. Proyek STSRI-ASRI.

Rusmadi (1987). *Seni Grafis (BPK)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

JADWAL dan MATERI KEGIATAN

No	Waktu Kegiatan	Materi
1	4 Sept. 2008	wawasan tentang cetak tinggi meliputi : pengetahuan bahan, alat, pembuatan desain, pembuatan klise cetak, teknik pewarnaan (reproduksi). Diberikan contoh teknik mencukil, cara mengolah warna baik satu warna (<i>mono color</i>) maupun lebih dari satu warna (<i>multi color</i>).
2	5 Sept. 2008	Tentang teknik cukil dalam pembelajaran cetak tinggi. Bagaimana peserta dapat merencanakan tugas untuk siswa mulai dari pemberian teori, membuat gambar rencana (desain), teknik mencukil dalam pembuatan pembuatan klise cetak, hingga melakukan pencetakan.
3	11 Sept. 2008	Teknik cetak <i>monoprint</i> , mulai dari penggunaan media, membuat gambar rancangan (desain), pembuatan klise cetak, proses pencetakan, dan dilanjutkan praktek.
4	12 Sept. 2008	Teknik cetak <i>lino-cut</i> , materi yang diberikan mulai dari penggunaan bahan, teknik mencukil, hingga pada proses dan cara melakukan pencetakan, dan dilanjutkan praktek
5	18 Sept. 2008	Teknik cetak <i>wood-cut</i> , materi meliputi pemilihan media /bahan, teknik mencukil untuk hasil negatif/positif, proses dan cara pencetakan, dilanjutkan dengan praktek.
6	19 Sept. 2008	Teknik <i>pengulangan pola</i> , meliputi pemilihan bahan, teknik mencukil, proses pencetakan, dilanjutkan praktek
7	25 Sept. 2008	Teknik <i>cetak Putar</i> . meliputi pemilihan media cetak, teknik mencukil, cara pencetakan, dilanjutkan praktek.
8	26 Sept.2008	Teknik <i>cetak Tumpang</i> , meliputi pemilihan bahan, teknik mencukil, proses pencetakan dengan dua warna, dan dilanjutkan dengan praktek.
9	16 Oktober 2008	teknik <i>cetak Potong</i> . meliputi pemilihan media cetak, teknik mencukil , teknik pemotongan, proses pencetakan, dilanjutkan praktek oleh peserta.
10	23 Oktober 2008	Presentasi dan evaluasi hasil pelatihan, baik mengenai teknik pencukilan, teknik pencetakannya, maupun dari segi nilai karya (estetika).

Lampiran 2:

DAFTAR HADIR
PELATIHAN TEKNIK CUKIL BAGI GURU-GURU (MGMP) SENI RUPA
SMP KAB. SLEMAN DALAM PEMBELAJARAN CETAK TINGGI

No	Nama Peserta	Alamat Instansi
1	Bambang Robingun, S.Pd.	SMP N 5 Sleman
2	Purwanto, S.Pd.	SMP N 1 Ngemplak
3	Supriyanto, S.Pd.	SMP N 1 Ngemplak
4	Yudhy Prabowo, S.Pd.	SMP N 2 Depok
5	Drs. Nurochman	SMP N 4 Depok
6	Purwantoro, S.Pd.	SMP N 2 Ngemplak
7	Winarto, S.Pd.	SMP N 2 Turi
8	Tukiman	SMP Muh. Ngemplak
9	Mujari. S.Pd.	SMP N 2 Gamping
10	Drs. Sujarwo	SMP N 4 Depok
11	Isti Sukaryani	SMP N 3 Sleman
12	Suwardi	SMP N 2 Cangkringan
13	Yarowi	SMP N 3 Pakem
14	CD. Tamtomo, S.Pd.	SMP N 1 Temp
15	Maridi, S.Pd.	SMP N 1 Depok
16	H. Dwiyanto, S.Pd.	SMP N 5 Depok

Lampiran 3:

Foto Kegiatan Pelatihan



Lampiran 4:

Contoh Hasil Kegiatan Pelatihan Cetak Tinggi

